

STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI OLEH JAMIL AZZAINI DI ACARA MILAGROS

Agustina Rahmанийatullah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

thinancera@gmail.com

Abstrak: Dalam memberikan motivasi, penggunaan strategi kesantunan berbahasa sangatlah penting, karena dalam memberikan motivasi diharapkan penutur bisa membangun komunikasi yang baik dengan pendengar agar motivasi yang diberikan oleh penutur bisa diterima dengan baik oleh pendengar. Strategi kesantunan berbahasa bisa dilakukan dengan dua cara yaitu strategi berbahasa positif dan juga strategi berbahasa negatif. Masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana strategi kesantunan positif dan kesantunan negatif yang dilakukan oleh Jamil Azzaini di acara Milagros”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa positif dan kesantunan berbahasa negatif yang dilakukan oleh Jamil Azzaini dalam acara Milagros sesuai dengan strategi kesantunannya Brown dan Levinson. Kegunaan dalam penelitian ini ialah: 1. Bagi guru atau dosen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam rangka mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia pada ranah pragmatik. 2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan tentang strategi kesantunan berbahasa dalam memberikan motivasi oleh Jamil Azzaini di acara Milagros. 3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang strategi kesantunan berbahasa dalam memberikan motivasi oleh Jamil Azzaini di acara Milagros. Sementara yang menjadi sumber data penelitian ini adalah Jamil Azzaini saat memberikan motivasi dan objek penelitian ini adalah strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh Jamil Azzaini dalam memberikan motivasi. Data-data yang diambil merupakan data tuturan yang diambil pada saat memberikan motivasi pada pendengar.

Berdasarkan hasil analisis data, strategi yang digunakan oleh Jamil Azzaini dalam memberikan motivasi di acara Milagros adalah strategi kesantunan positif berupa: strategi membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati pada pendengar, strategi mengintensifkan perhatian pendengar dengan pendramatisiran peristiwa atau fakta, strategi menggunakan penanda identitas kelompok : bentuk sapaan, dialek, jargon, atau slang, strategi mencari kesepakatan dengan topik umum atau mengulangi sebagian/seluruh pidato, strategi menggunakan lelucon, strategi mengungkapkan pemahaman keinginan pendengar, strategi menunjukkan optimisme, strategi melibatkan pembicara dan lawan bicara dalam kegiatan, strategi memberikan pertanyaan atau menanyakan alasan, dan strategi pemberian hadiah kepada pendengar, simpati, pengertian, kerjasama. Dari sepuluh strategi yang digunakan oleh Jamil Azzaini dalam memberikan motivasi, Jamil Azzaini lebih sering menggunakan strategi memberi pertanyaan atau meminta alasan. Strategi negatif juga di temukan berupa strategi pertanyaan, pagar dan strategi meminta maaf.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, kita pasti membutuhkan manusia lain untuk menjalin hubungan

dalam masyarakat. Untuk itu tentunya kita membutuhkan suatu alat untuk berinteraksi atau bisa disebut bahasa. Kita sebagai manusia tidak pernah lepas dari bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Melalui bahasa, seseorang bisa menyampaikan segala sesuatu yang ingin disampaikan kepada lawan tutur sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang disampaikan oleh penutur tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Busri dan Badri, 2015) yang menyatakan bahasa merupakan sarana komunikasi utama antar manusia dan antarmasyarakat.

Saat ini sudah banyak ilmu yang mempelajari bahasa. Salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang apa yang dimaksudkan oleh pengguna bahasa ketika mereka berinteraksi. Ada beberapa kajian tentang pragmatik, salah satunya adalah teori kesantunan. Teori ini dianggap penting karena penggunaan interaksi yang santun dapat membantu menjaga perasaan timbal balik, khususnya antara penutur dan mitra bahasa. Kesantunan merupakan aspek penting dalam kehidupan untuk menciptakan komunikasi yang baik antara penutur dan lawan tutur.

Ada banyak pakar yang membahas kesantunan berbahasa salah satu diantaranya ialah Brown dan Levinson. Mereka adalah pengamat linguistik yang juga menyumbangkan teori dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Mereka juga berdiskusi strategi kesantunan. Strategi kesantunan digunakan oleh penutur untuk menghindari tindak pengancaman terhadap muka lawan tutur, karena terkadang dalam kegiatan komunikasi, peserta komunikasi mengucapkan ujaran-ujaran yang menyebabkan dirinya dan orang lain kehilangan muka. Jadi, strategi kesantunan ini digunakan untuk lebih menghargai oranglain ataupun diri sendiri. Teori kesantunan Brown dan Levinson menunjukkan bahwa setiap individu dinilai memiliki "wajah" dan menyadari bahwa individu lain juga

memiliki "wajah". Yang dimaksud dengan "wajah" di sini adalah citra atau citra diri seseorang di depan umum yang selalu dijaga, dihormati dan tidak diharapkan dilanggar oleh peserta tutur dalam proses tutur. "Wajah" atau face terdiri dari dua jenis, yaitu wajah negatif dan wajah positif.

Tentu saja, ada banyak perilaku yang seringkali tidak menyenangkan dan disebut sebagai "ancaman muka" (*Face Threatening Act*) disingkat menjadi FTA. Dikatakan tidak menyenangkan, karena hampir setiap tuturan membutuhkan tanggapan mitra tutur yang diinginkan penutur. Misalnya, pembicara mengeluarkan perintah untuk dieksekusi oleh pembicara; pembicara membuat rekomendasi untuk dieksekusi oleh mitra pembicara; pembicara memberikan atau menjanjikan sesuatu agar suatu saat dapat ditagih (terus berkomunikasi dengan pembicara, dll. .) Pembicara memiliki kewajiban untuk bertemu dan berinteraksi dengan pembicara secara tatap muka. Oleh karena itu, diperlukan beberapa strategi yang sopan untuk mengurangi risiko atau konsekuensi dari kurangnya komunikasi. Dari tuturan tersebut, tindakan pengancaman muka dapat terjadi pada muka positif maupun muka negatif. Oleh karena itu, maka penulis tertarik meneliti tentang "strategi kesantunan berbahasa dalam memberikan motivasi oleh Jamil Azzaini di acara Milagros".

METODE PENELITIAN

Metode ialah cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan metode menyimak. Metode simak adalah salah satu metode yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dimana tindak tutur data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik catat. Teknik catat yaitu mencatat hasil video yang ditonton. Teknik ini dapat digunakan jika bahasa yang digunakan merupakan bahasa lisan.

DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data penelitian ini adalah ucapan Zamil Azzani dalam acara Milagros. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, yaitu ucapan Zamil Azzaini dan konteksnya. Data diperoleh dari transkripsi video di YouTube oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan Mendeskripsikan strategi kesantunan bahasa positif dan negatif dalam video motivasi yang disampaikan oleh Jamil Azzaini.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode menyimak dan menulis, yakni dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di dalam penelitian ini, metode simak diwujudkan lewat teknik bebas libat cakap dan teknik catat.

Teknik simakbebas libatcakap adalah penjaringan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik SBLC (Simak BebasLibat Cakap). Menurut Sudaryanto (dalam Rohim : 2013) dalam menggunakan teknik SBLC ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pertuturan. Jadi,

peneliti hanya sebagai pemerhati dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dibicarakan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama mengamati secara langsung ujaran yang digunakan oleh Zamil Azzaini ketika sedang berinteraksi dengan penonton ketika sedang memberikan motivasi. Peneliti tidak membatasi pengambilan data, jika data dirasa cukup, maka pengambilan tidak dilakukan lagi.

Selain teknik bebas libat cakap, teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimak data dalam video acara ulangtahun Milagros. Kartu catat yang digunakan untuk mencatat data berupa kertas HVS, manila, bufalo atau yang lain yang sesuai dengan satuan kebahasaan yang akan dicatat pada kartu data. Tahap selanjutnya setelah pencatatan di dalam kartu data, peneliti mengidentifikasi implikatur dan penanda tingkat kesantunannya.

Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang dimaksud adalah analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat (Nasution, 2007:203). Data dalam penelitian ini berupa tuturan Zamil Azzaini dan juga strategi kesantunan dalam bahasa Indonesia yang diujarkan oleh Zamil azzaini saat memberikan motivasi di acara ulang tahun Milagros. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data

dilakukan dengan menyimak serta melakukan pentranskrip data terhadap bahasa yang diujarkan Jamil Azzaini.

a. Transkripsi Data

Mentranskripsikan seluruh data yang di dengar saat pemutaran video motivasi Jamil Azzaini di youtube Milagros. Selanjutnya peneliti melakukan Transkripsi. Peneliti menulis pada kertas dengan apa adanya tanpa ditambah maupun dikurangi sedikitpun, yang berupa ujaran bahasa yang dituturkan Jamil Azzaini.

b. Klasifikasi Data

Pada proses pengklasifikasian data kesantunan diklasifikasi berdasarkan enam maksim yaitu, maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

c. Tahap Penyimpulan Data

Peneliti memberikan simpulan dari seluruh data yang telah diperoleh di lapangan dan simpulan dilakukan sesuai dengan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian strategi kesantunan tindak tutur Jamil Azzaini di acara Milagros telah ditemukan dua jenis strategi kesantunan. Dua strategi kesantunan tersebut adalah strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Berikut ini akan dibahas mengenai strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif yang digunakan oleh Jamil Azzaini.

Strategi Kesantunan Positif

Ujaran Jamil Azzaini dalam acara Milagros cenderung merupakan bentuk kesantunan. Bentuk kesantunan positif yang digunakan terlihat pada penekanan

kedekatan antara Jamil Azzaini sebagai motivator dengan pendengar dapat ditemukan dari strategi yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa strategi kesantunan positif yang digunakan oleh Jamil Azzaini saat memberikan motivasi dalam acara Milagros. Jamil Azzaini menggunakan strategi kesantunan positif ini karena strategi ini untuk menyelamatkan muka dan untuk memperlancar hubungan dengan orang lain. Strategi yang digunakan antara lain adalah strategi 8 yaitu strategi menggunakan lelucon. Strategi menggunakan lelucon yang digunakan oleh Jamil Azzaini memiliki tujuan agar dia lebih dekat dengan pendengar. Sehingga maksud dari komunikasi tersebut membawa kelucuan yang bisa membuat penutur dan pendengar lebih akrab. Hal ini sesuai dengan pernyataannya Brown dan Levinson(dalam marmanto 2017 : 373), yang menyatakan strategi kesantunan yang dipakai penutur untuk menghindari tindak pengancaman terhadap “wajah” lawan tutur.

Data 197

“JA : Makanya waktu anak saya lihat foto saya waktu kuliah dia bilang pak-pak, bapak ini waktu kuliah kurus kering tinggal tulang dan kentut.” (197)

Konteks: Setelah Penutur menceritakan bahwa berat badan waktukuliah dulu hanya 54 kilo dan sekarang sudah 79 kilo.

Dari data (197) di atas, penutur memakai lelucon sebagai strategi kesantunan tuturannya untuk menjaga “muka” positif. Dengan menuturkan “bapak ini waktu kuliah kurus kering tinggal tulang dan kentut” ini membuat pendengar tertawa. Sehingga terjadilah kelucuan tersebut. Kelucuan dari

kalimat di atas bisa dilihat dari kalimat “kurus kering tinggal tulang dan kentut”. Tuturan penutur yang menggunakan lelucon sebagai strategi tutur akan membuat suasana tidak kaku dan tentunya terdengar lebih santun khususnya dalam hubungan sosial antara penutur dan petutur. Penggunaan lelucon dalam pertuturan akan membuat suasana lebih akrab dan santai antara penutur dengan pendengar sehingga muka positifnya terselamatkan.

Dalam acara Milagros Jamil Azzaini juga menggunakan strategi 11 yaitu strategi menunjukkan keoptimisan untuk menyelamatkan muka.

Optimisme ini digunakan oleh penutur agar pendengar menerima ide-ide yang disampaikan oleh penutur. Tuturan dari penutur yang disertai alasan yang kuat bahwa ide dari penutur akan benar-benar terwujud. Sehingga pendengar mengikuti dan sejalan dengan yang disampaikan oleh Jamil Azzaini. Hal ini sejalan dengan pernyataannya Brown dan Levinson (dalam marmanto 2017 : 373), yang menyatakan strategi kesantunan digunakan oleh penutur untuk menghindari tindak pengancaman terhadap muka lawan tutur.

Data 177

“JA : Saya punya lima perusahaan, dan saya juga tahu bahwa yang memutus tali kemiskinan adalah bisnis. Maka kemudian, saya juga membina seratus tiga puluh delapan pebisnis yang saya bina.”

Konteks: Setelah bercerita bahwa dulu ia adalah orang miskin yang diolok-olok, dan sekarang ia telah memiliki lima perusahaan.

Dari data (177) di atas, penutur memberitahu kepada pendengar bahwa yang bisa memutus tali kemiskinan itu

adalah bisnis. Penutur optimis bahwa, dengan berbisnis bisa memutus tali kemiskinan. Penutur menyatakan itu untuk meyakinkan pendengar. Tuturan panjang penutur disertai dengan cerita pengalaman hidup penutur dari miskin hingga sukses seperti sekarang, yang meyakinkan bahwa bisnis itu bisa memutus kemiskinan. Tuturan tersebut termasuk strategi kesantunan positif karena tuturan tersebut tidak merugikan pendengar malah bisa membangkitkan semangat pendengar dalam berbisnis. Memperlihatkan keoptimisan adalah salah satu bagian dari strategi kesantunan positif. Suatu kepercayaan bisa diperoleh dengan cara menunjukkan sikap optimis, sehingga muka positif akan terjaga akibat keoptimisan dari tuturan tersebut.

Jamil Azzaini dalam acara Milagros juga menggunakan strategi 5 yaitu strategi yang mencari persetujuan menggunakan topik yang umum atau mengulang sebagian/ seluruh ujaran. Hal ini dilakukan Jamil Azzaini agar mendapatkan persetujuan yaitu dengan cara ditekankan pada perulangan sebagian atau seluruh ujaran. Sejalan dengan Zamzani, dkk. (dalam Nurjamily 2015 : 5), kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika.

Data 77

“ Tapi kata orang Sunda, Jawa itu singkatan jalan-jalan wae. Orang Jawa itu hobinya jalan-jalan wae. Makanya tukang sayur, tukang bakso, tukang jamu kebanyakan orang Jawa.”
(77)

Konteks: Saat penutur menceritakan pada pendengar bahwa menurut orang Sunda Jawa adalah singkatan dari Jalan-jalan wae.

Dari data (77) tersebut, penutur saat menceritakan pada pendengar melakukan perulangan tuturan. Penutur mengulang kata “Jawa” dan kalimat “jalan-jalan wae” saat bercerita kepada pendengar. Strategi perulangan yang dilakukan oleh penutur yaitu menggunakan perulangan kata “Jawa” dan kalimat “jalan-jalan wae” merupakan usaha penutur untuk mencari persetujuan pendengar dengan cara memberitahukan kepada pendengar bahwa menurut orang Sunda, Jawa adalah singkatan dari jalan-jalan wae. Tuturan ini bisa dikatakan santun karena penutur berniat untuk mencari persetujuan pendengar dengan strategi mengulang sebagian ujaran, untuk tetap menjaga muka positifnya pendengar.

Dalam penelitian ini juga peneliti menemukan bahwa Jamil Azzaini menggunakan strategi 13 memberikan pertanyaan atau meminta alasan. Strategi ini digunakan untuk menyelamatkan muka dengan tujuan agar diterima oleh pendengar. Jamil Azzaini memberi pertanyaan atau meminta alasan mengapa ia menginginkan hal itu dengan menyertakan pendengar. Dalam penggunaan strategi kesantunan ini juga penutur menggunakan pertanyaan kepada pendengar, namun sebenarnya pendengar telah menguasai atau mengetahui yang ditanyakan oleh Jamil Azzaini. Jamil Azzaini juga menjawab sendiri pertanyaan yang disampaikan.

Data (24)

“JA : Stres (mempertegas).
Nah, salah satu cara
mengurangnya dengan cara?”

Konteks: Saat penutur telah selesai menjelaskan ciri-ciri orang yang sedang stres.

Pada data (24) penutur menggunakan strategi pertanyaan pada

pendengar, padahal sebenarnya penutur sudah sudah menguasai apa yang akan ditanyakan. Strategi ini digunakan penutur sebagai usaha agar pendengar lebih bisa menerima apa yang disampaikan atau diungkapkan oleh penutur. Hal ini merupakan strategi kesantunan positif. Pertanyaan “Nah, salah satu cara mengurangnya dengan cara?” ini tidaklah menyulitkan pendengar, karena sebelum pertanyaan ini di lontarkan, penutur telah memberitahukan jawabannya. Bentuk dari kesantunan ini ditunjukkan dengan cara memberikan pertanyaan dan meminta alasan dengan melibatkan pendengar dalam suatu kegiatan yang diinginkan oleh penutur. Dengan cara memberikan perhatian dari penutur tersebut, pendengar akan merasa dihargai sehingga muka positifnya terselamatkan.

Selain strategi 13, Jamil Azzaini juga menggunakan strategi 12 yaitu dengan kata lain, ketika pembicara menggunakan “aku” atau “kamu”, bentuk penyertaan “kita” digunakan untuk melibatkan pembicara dan pendengar dalam suatu kegiatan.

Data (60)

“JA : Oke, tepuk tangan untuk kita semua!.”

Konteks: Saat penonton bisa menjawab pertanyaan penutur dengan benar

Dari data (60) di atas, Penutur meminta pendengar untuk bertepuk tangan dengan penggunaan kata “kita”. Penutur dengan sengaja menggunakan kata “kita” sebagai usaha agar terjadi kerja sama antara penutur dengan pendengar. Penutur menghindari kata “saya” atau “anda” sehingga pendengar menerima permintaan dari penutur. Dengan melibatkan pendengar dalam suatu kegiatan yang dilakukan bersama, pendengar akan merasa dihargai sehingga muka positifnya akan

terjaga. Hal ini merupakan strategi kesantunan positif dan juga santun, karena termasuk dalam maksim kesepakatan. Hal ini dapat dilihat dari ujaran penutur yang menyatakan “Oke, tepuk tangan untuk kita semua” di sini bisa dikatakan penutur berusaha agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kesepakatan di dalam kegiatan bertutur.

Strategi 15 adalah strategi memberikan hadiah pada pendengar, simpati pengertian, kerja sama juga digunakan oleh Jamil Azzaini dalam Acara Milagros. Dalam strategi ini, penutur tidak harus memberi hadiah berupa benda nyata tetapi bisa juga berupa memberikan simpati, perhatian, kerjasama, keinginan, perhatian, dan lain sebagainya pada pendengar. Hal ini sesuai dengan Brown dan Levinson (dalam Marmanto 2017: 373) bahwa penutur menggunakan strategi santun untuk menghindari mengancam muka lawan bicara. Selain itu hal ini juga sejalan dengan pendapatnya Leech (1993: 206-207), yang menyatakan bahwa kesantunan berbahasa harus mengurangi kerugian mitra tutur.

Data 468

“JA : Tepuk tangan untuk anda semua!”

Konteks: Saat penenonton berhasil menjawab pertanyaan penutur dengan benar.

Dari data (468) di atas, penutur meminta pendengar untuk bertepuk tangan untuk mereka dengan kalimat “tepuk tangan untuk anda semua” sebagai apresiasi penutur kepada pendengar karena mereka telah menjawab pertanyaan dari penutur dengan benar. Kalimat “tepuk tangan untuk anda semua” ini hanya ditujukan kepada pendengar saja dan tidak untuk penutur, walaupun penutur yang membantu pendengar agar bisa

menjawab dengan benar dengan cara memberi tahu terlebih dahulu jawabannya. Hal ini merupakan strategi kesantunan positif, karena termasuk pada strategi memberikan hadiah. Memberi hadiah tidak hanya dengan cara memberi benda nyata, tetapi juga bisa dengan cara memberi simpati, perhatian, keinginan dan lain sebagainya. Dengan mendapat hadiah ini pendengar akan merasa senang sehingga muka positifnya terselamatkan.

Strategi (9) mengatakan paham akan keinginan pendengar juga digunakan oleh Jamil Azzaini dalam acara Milagros. Strategi ini adalah satu-satunya cara untuk menunjukkan bahwa pembicara dan pendengar bekerja sama, sehingga dapat memberi tekanan pada pendengar, memaksanya untuk bekerja sama dengan pembicara, yang menilai atau menyiratkan bahwa dia memahami keinginan pendengar dan mengaitkan keinginannya dengan mereka. Keinginan sesuai dengan keinginan.

Data 16

“JA : Pak Jami, saya nggak stres kok!”(16)

Konteks: setelah penutur meminta penonton untuk teriak sekencang-kencangnya untuk menghilangkan stres.

Berdasarkan data (16) di atas, penutur secara tidak langsung menyatakan paham apa yang ingin dikatakan oleh pendengar setelah mendengar perkataan dari penutur “Kalau saya tanya setuju jawabannya sepakat, dan mohon teriak sekeras-kerasnya. Kenapa, karena teriak sekeras-kerasnya dapat menghilangkan stres”. Secara tidak langsung, maksud dari ujaran ini adalah penonton yang sedang stres diminta untuk teriak sekencang-kencangnya agar stresnya

hilang. Sedangkan Jamil belum mendengar tuturan dari pendengar yang menyatakan stres, maka setelah menyatakan itu, Jamil Azzaini langsung berinisiatif menyatakan “JA : Pak Jami, saya nggak stres kok!” sebagai tanda dia memahami apa yang dipikirkan pendengar. Strategi ini digunakan JA untuk memperlihatkan pemahamannya terhadap keinginan atau kebutuhan penutur. Hal tersebut dinyatakan JA sebelum pendengar menyatakan sendiri kepadanya apa yang diinginkan atau diperlukan. Strategi ini mengharuskan penutur untuk tanggap terhadap apa yang diinginkan atau apa yang dibutuhkan pendengar sehingga pendengar merasa lebih dimudahkan dan muka positifnya terselamatkan.

Strategi (4) menggunakan penanda identitas kelompok : bentuk sapaan, dialek, jargon, atau slang. Dengan penggunaan penanda identitas komunikasi akan berjalan lancar dan tetap memiliki nilai kesantunan apabila seorang penutur memperhatikan dan menggunakan bentuk solidaritas. Penutur menggunakan bentuk solidariitas kelompok ketika bertutur. Contoh bentuk untuk menyampaikan keanggotaan dalam kelompok adalah seperti sebutan *bro*, *kawan*, *sayang* dan sebagainya.

Data 110

“JA : Bro-bro, tolong hp nya di silen bro. Disimpan, jangan WA disini apalagi menerima telepon. Konteks: saat penutur melihat ada pendengar yang bermain HP

Dari data (110) di atas, penutur menggunakan kata “*bro*” saat meminta tolong pada pendengar untuk mematikan hp dan melarang WA apalagi menerima telepon, agar terdengar lebih dekat. Karena kata “*bro*” adalah singkatan dari *brother* yang artinya adalah saudara laki-laki. Penutur

sengajka menggunakan kata *bro* agar terlihat tidak ada jarak antara penutur dengan pendengar dan itu membuat hubungan mereka terlihat lebih dekat. Hal ini merupakan strategi kesantunan positif.

Mengintensifkan perhatian pendengar dengan dramatisasi peristiwa atau fakta adalah strategi yang juga digunakan oleh Jamil Azzaini dalam acara Milagros. Dalam strategi ini penutur berkomunikasi dengan lawan bicaranya menggunakan beberapa keinginannya agar memperkuat minat yang ia miliki sendiri yang berpengaruh terhadap percakapan, dengan “menciptakan suatu cerita yang bagus”. Ini adalah ciri-ciri yang biasa dari percakapan positif yang santun, karena menarik pendengar ke tengah-tengah kejadian yang dibicarakan, secara metaforis pada tingkat tertentu, sehingga meningkatkan minat intrinsik mereka terhadapnya.

Data 149

“Ada cerita anak desa kaya dan anak desa miskin. Anak desa miskin itu siapa, Jamil Azzaini. Saya dulu tinggal di tengah hutan di Lampung. Orang tua saya adalah orang tua termiskin kedua di kampung. Setiap saya tanya pak, siapa yang paling miskin, bapak saya tidak pernah menjawab.”

Konteks: saat ia ingin memulai acara dengan bercerita

Dari data (149) di atas, penutur menceritakan tentang kehidupannya zaman dulu. Penutur memulai cerita dengan menyatakan “Ada cerita anak desa kaya dan anak desa miskin. Anak desa miskin itu siapa, Jamil Azzaini. Saya dulu tinggal di tengah hutan di Lampung. Orang tua saya adalah orang tua termiskin kedua di kampung. Setiap saya tanya pak, siapa yang paling miskin, bapak saya tidak pernah

menjawab”. Penutur juga mendramatisir peristiwa dengan menyatakan “saya dulu tinggal di tengah hutan di Lampung. Orang tua saya adalah orang tua termiskin kedua di kampung” ini adalah salah satu strategi yang digunakan penutur untuk mengintensifkan perhatian pendengar dan mendramatisir peristiwa yang telah ia alami. Ungkapan yang disampaikan oleh JA membuat kesan dramatis, padahal topik yang disampaikan belum tentu juga dramatis. Dengan ungkapan tersebut, petutur akan merasa tertarik untuk memberikan perhatian terhadap apa yang ia ceritakan. Hal ini merupakan strategi kesantunan positif karena tidak memberatkan atau mengancam muka pendengar.

Strategi terakhir yang juga digunakan oleh Jamil Azzaini adalah Strategi (2) membesar-besarkan perhatian, persetujuan dan simpati kepada pendengar. Strategi ini sering digunakan dengan intonasi yang melebih-lebihkan, tekanan, dan aspek lainnya dari prosodik.

Data 439

“JA : Hati-hati, dia punya *dreams* ingin menjadi pemain film. Begitu dia jadi pemain film dia bunuh diri”

Konteks: Saat membahas *dreamnya* Robin Wiliam.

Dari data (439) di atas, penutur memberikan perhatian pada pendengar dengan menghimbau atau mengingatkan pendengar untuk berhati-hati dengan *dreamsnya*, agar kejadian yang menimpa Robin Wiliam tidak terjadi pada pendengar. Karena Robin Wiliam yang punya *dreams* aja, setelah dia menggapai mimpinya dia malah bunuh diri. Jadi, penutur menunjukkan perhatiannya dengan memberitahu pendengar untuk berhati-hati. Penutur

menggunakan kata “hati-hati” agar pendengar lebih waspada dan memperhatikan lagi mimpinya. Penutur tidak ingin pendengar hanya mempunyai mimpi yang ingin sukses saja, dia juga ingin pendengar punya mimpi untuk sukses mulya agar dia bisa bahagia. Selain dalam bentuk verbal, bentuk nonverbal juga digunakan oleh petutur untuk membesar-besarkan perhatian, yaitu dengan intonasi suara yang lembut dan lantang untuk menyakinkan petutur bahwa dia harus hati-hati. Dengan demikian, petutur akan merasa diperhatikan dalam pertuturan.

Strategi Kesantunan Negatif

Jamil Azzaini dalam acara Milagros menggunakan strategi untuk menyelamatkan muka. Jamil Azzaini menggunakan strategi kesantunan negatif. Kesantunan negatif mengacu pada citra setiap individu yang berkeinginan agar diterima, diikuti, dihargai, dengan cara membiarkannya bebas melakukan tindakan atau membiarkannya bebas dari kewajiban untuk melakukan sesuatu.

Kesantunan negatif menciptakan jarak sosial yang berbeda dengan kesantunan positif meminimalkan jarak. Strategi kesantunan negatif yang digunakan Jamil Azzaini adalah strategi kesantunan negatif pertanyaan, pagar. Strategi kesantunan ini merupakan strategi kesantunan yang jangan mengedepankan pra-anggapan dan jangan berasumsi bahwa segala hal yang terlibat dengan ancaman muka dipercaya oleh pendengar. Pagar disini karena membatasi jawaban. Jamil Azzaini memastikan bahwa lawan bicaranya akan sepakat dengan penutur. Strategi ini dilakukan oleh penutur meskipun terdapat jarak antara mereka, namun pendengar masih diberi pilihan jawaban.

Data 115

“JA : Gimana kalau selama sesi ini kita buat kesepakatan, kalau ada HP yang bunyi kita ambil dan kita jadikan dorprise. Sepakat?”
Konteks: saat penutur melihat masih ada pendengar yang bermain HP

Pada data (115) di atas, penutur menggunakan pertanyaan yang berupa pagar. Kata “sepakat?” merupakan pertanyaan berpagar. Pagar memiliki maksud untuk membatasi jawaban dari lawan bicara. Jawaban ini sudah dipastikan pendengar akan sepakat dengan apa yang ditawarkan oleh penutur. Strategi ini dilakukan oleh penutur walaupun terdapat jarak tetapi pendengar masih diberi pilihan jawaban. Pertanyaan pada tuturan tersebut merupakan strategi kesantunan negatif.

Strategi kesantunan negatif lain yang digunakan oleh Jamil Azzaini adalah strategi kesantunan meminta maaf. Strategi memohon maaf dilakukan dengan cara menyampaikan keseganan penutur atau rasa maafnya. Ungkapan permohonan maaf juga merupakan salah satu strategi untuk menciptakan komunikasi yang santun. Mitra tutur akan merasa dihargai apabila penutur menggunakan permohonan maaf. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam strategi kesantunan meminta maaf salah satunya adalah dengan memohon kemaafan dan memohon penutur untuk menunda keterancaman mukanya dari ujaran yang disampaikan.

Data 419

“JA : Mohon maaf buat yang nggak ngerti ya (sambil tertawa)”
Konteks: saat penutur bercerita menggunakan bahasa Jawa.

Berdasarkan data (419) di atas penutur menggunakan strategi minta maaf pada lawan tutur. Strategi ini digunakan saat penutur selesai menyanyikan lagu tombo galau tetapi menggunakan bahasa Jawa, karena pendengar yang ada di studio itu ada orang yang dari luar Jawa, jadi banyak yang tidak mengerti. Sehingga penutur menyatakan “ “JA : Mohon maaf buat yang nggak ngerti ya (sambil tertawa)”. Penutur berusaha agar tidak menyinggung perasaan pendengar dengan adanya tuturan “maaf” setelah bernyanyi menggunakan bahasa Jawa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa simpulan yaitu : 1) Strategi kesantunan positif yang digunakan oleh Jamil Azzaini dalam acara Milagros menggunakan sepuluh strategi. Strategi-strategi itu diantaranya, strategi membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati pada pendengar, strategi mengintensifkan perhatian pendengar dengan pendramatisiran peristiwa atau fakta, strategi menggunakan penanda identitas kelompok : bentuk sapaan, dialek, jargon, atau slang, strategi mencari persetujuann dengan topik yang umum atau mengulang sebagian/seluruh ujaran, strategi menggunakan lelucon, strategi menyatakan paham akankeinginan pendengar, strategi menunjukkan keoptimisan, strategimelibatkan penutur dan lawan tutur dalam aktivitas, strategi memberi pertanyaan atau meminta alasan, serta strategi yaitu memberi hadiah pada pendengar, simpati, pengertian, kerjasama. Dari sepuluh strategi yang digunakan oleh Jamil Azzaini dalam memberikan motivasi, Jamil Azzaini lebih banyak menggunakan strategi

memberi pertanyaan atau meminta alasan. Hal ini dilihat dari banyaknya tuturan memberi pertanyaan atau meminta alasan yang digunakan oleh Jamil Azzaini. 2) Strategi kesantunan negatif yang dilakukan oleh Jamil Azzaini dalam acara Milagros yaitu menggunakan dua strategi, yang pertama adalah Strategi 2 strategi pertanyaan, pagar, dan yang ke dua adalah strategi 6 meminta maaf. Dari dua strategi kesantunan negatif yang digunakan Jamil Azzaini dalam memberikan motivasi, strategi pertanyaan pagar lah yang paling banyak ia digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, I. T. A. (2019). Strategi Kesantunan yang Digunakan Presenter Amerika dan Indonesia dalam Suatu Acara Talk Show. *Etnolinguist*, (2), 75-92.
- Busri, H., & Badrih, M. (2018). *Linguistik Indonesia: pengantar memahami hakikat bahasa*. Madani Media.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka cipta. Portal.
- Fahmi, G. (2014). Representasi Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Akademik Brown and Levinson's Politeness Representation in Academic Discourse. *Kandai*, 10(1), 16-27.
- Gustiani, H. M., & Utami, D. (2017, June). Strategi Kesantunan Negatif Pada Masyarakat Kampung Adat Cireundeu. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Hendaryan, R. (2017) Kesantunan Berbahasa Pada Siswa SMP. *Jurnal Literasi*, 01(2)
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993 Kajian tindak tutur Surabaya: Usaha Nasional
- Kusumaswari. (2018) Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Belajar Bahasa*, 3 (2)
- Kumalasari, M. A., Rustono, R., & Santoso, B. W. J. (2018). Strategi kesantunan pemandu acara talkshow Kick Andy dan Mata Najwa di Metro TV. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 34-43.
- Leech, Geoffrey. (2011) Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia
- Marpudianto, K. (2020). Positive Politeness Strategies Used By David Muir And Dona Trump On "Abc News" And In "Charlie Rose Show". *Etnolinguist*, 4(1).
- Marmanto, dkk. (2017) *Strategi Kesantunan dan Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Talkshow Rumpi (No Secret) di Trans Tv (Tinjau Pragmatik)*. Jurnal of Linguistic. Vol. 2, No.2 November
- Nakrowi, Z. S., & Pujiyanti, A. (2019). Strategi Kesantunan Berbahasa Suku Jawa dalam Interaksi Antarsuku di Halmahera Utara. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 105-116.
- Nurjamily. (2015) Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Humanika*,. 15(3).

- Pramujiono, A., & Nurjati, N. (2017). Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan*, 2(2).
- Ramadania, F. (2017). Strategi Kesantunan Tuturan Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Karang Intan Kalimantan Selatan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Rohim, M. (2013). *Analisis kontrastif Bahasa indonesia dan bahasa arab Berdasarkan kala, jumlah, dan persona* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). *Jurnal Sastra Indonesia*, 2.(1).
- Rija, M. (2016) Positive Politeness Strategies In The Novel "The Client": A Sociopragmatic Study. *Jurnal Metalingua*, 14(2), 209-224.
- Ryabova, M. (2015). Politeness Strategy in Everyday Communication. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 206, 90-95.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saputry, D. (2016). Strategi Kesantunan Positif dan Negatif dalam Bentuk Tuturan Direktif di Lingkungan STKIP Muhammadiyah Pringsewu lampung. *Jurnal Pesona*, 2(2).
- Sanubarianto, (2021). The Possitive Politeness Strategy of Kupang Malay Languages Speaker on Facebook. *Jurnal Totobuang*, 9(1), 155-167
- Yayuk, R. (2016). Strategi Kesantunan Positif dalam Basa-Basi Banjar. *Jurnal LOA*, 11(2).